

## **PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN TARIF SPP PROGRAM STUDI DIPLOMA IV ADMINISTRASI BISNIS TERAPAN POLITEKNIK NEGERI AMBON**

**Yuni <sup>1)</sup>, T.J.F.K Matrutty <sup>2)</sup>, Selly Sipakoly <sup>3)</sup>  
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon**

### **ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghitung besaran tarif SPP yang obyektif sesuai dengan kegiatan Program studi Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan dengan menggunakan, metode *Activity Based Costing* (ABC) yang nantinya akan dibandingkan dengan besaran tarif SPP berdasarkan uang kuliah tunggal (UKT) untuk Politeknik Negeri Ambon.

Metode analisis yang dipakai untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan dua tahapan perhitungan *Activity Based Costing*, melalui wawancara, observasi langsung, dan penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) besaran SPP Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan pada Politeknik Negeri Ambon yaitu sebesar Rp 3.033.171,- per semester. Sedangkan berdasarkan penetapan uang kuliah tunggal (UKT) yaitu sebesar Rp 1.500.000,- per semester. Hal ini menyebabkan adanya, selisih antara perhitungan dengan menggunakan penetapan uang kuliah tunggal (UKT) dan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebesar Rp 1.533.171,-.

**Kata kunci:** *Activity Based Costing, Tarif SPP, Uang Kuliah Tunggal*

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan ketatnya persaingan dunia pendidikan saat ini, maka sudah menjadi keharusan bagi setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk tetap menjaga eksistensinya. Berdasarkan isu pendidikan tinggi saat ini, setiap perguruan tinggi nantinya akan menuju suatu Badan Hukum Perguruan Tinggi (BHPT). Dimana, Perguruan tinggi diharapkan mampu berdikari, mandiri, menggali potensinya dan mampu membiayai operasional dari Perguruan Tinggi itu sendiri.

Salah satu persoalan dalam rangka pelaksanaan kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi adalah penentuan sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP). Pada Politeknik Negeri Ambon yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat di Provinsi Maluku, yang menyelenggarakan pendidikan vokasi mencakup program Diploma pada jenjang DIII dan DIV. Program D IV baru dilaksanakan tahun ajaran 2014-2015. Salah satu program yang disediakan adalah Prodi Administrasi Bisnis Terapan untuk mahasiswa reguler. Besaran SPPnya ditentukan dengan uang kuliah tunggal (UKT). Berdasarkan Lampiran Permen dan Kemenbud. No. 55 Tahun 2013 tentang biaya kuliah tunggal pada perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penetapan UKT untuk Politeknik Negeri Ambon berdasarkan range atau kelompok dari I sampai dengan V. Jadi untuk Program DIV berada pada kelompok III sebesar RP 1.500.000,- per semester.

Uang Kuliah Tunggal adalah jumlah biaya yang diperlukan untuk menghasilkan seorang sarjana pada suatu program studi yang dirata-ratakan per semester tanpa adanya pungutan lain selain

pembayaran tertentu seperti uang praktikum dan lain sebagainya. UKT ditentukan berdasarkan level kemampuan ekonomi masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan program studi (Prodi) baik eksakta maupun sosial.

Dalam rangka menuju Badan Hukum Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi diharapkan mampu membiayai dirinya, sendiri salah satunya adalah dengan melalui dana masyarakat atau SPP. Untuk menentukan besaran SPP yang nantinya akan menjawab biaya operasional perguruan tinggi, dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

*Activity Based Costing* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Metode ini memiliki dasar pemikiran bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola (Mulyadi, 2006).

*Activity Based Costing* (ABC) diyakini akan memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat dimana biaya terjadi karena adanya aktivitas yang dilakukan. Pemicu atau pendorong terjadinya biaya pada masing-masing aktivitas tersebut yang kemudian disebut *cost driver* dijadikan sebagai dasar dalam mengalokasikan biaya ke produk. Sehingga dengan adanya penerapan metode ABC ini, diharapkan penetapan besaran SPP tunggal atau UKT untuk prodi DIV Administrasi Bisnis Terapan merupakan sebuah

harga yang normal, adil dan wajar serta sesuai dengan pelayanan jasa yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN TARIF SPP UNTUK PROGRAM STUDI DIPLOMA IV ADMINISTRASI BISNIS TERAPAN POLITEKNIK NEGERI AMBON”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Uang kuliah tunggal adalah penyatuan komponen biaya pendidikan yang terdiri dari SPP, praktikum, biaya masuk, dan sumbangan lainnya yang dijumlah dan diakumulasikan selama 8 semester (asumsi untuk mahasiswa diploma 4) dan dibagi rata selama 8 semester. Komponen ini merupakan satu kesatuan biaya yang disebut biaya pendidikan (*tuition fee*). Terhitung tahun 2013, kebijakan uang kuliah tunggal telah diterapkan dimana mahasiswa baru tidak lagi dikenakan berbagai biaya selama kuliah sampai mahasiswa tersebut lulus. Uang kuliah tunggal adalah uang kuliah yang dibayarkan mahasiswa cukup satu kali dalam satu semester atau satu tahun dan tidak ada pengulangan biaya lainnya.

Landasan hukum kebijakan uang kuliah tunggal ini tertuang dalam Surat Edaran Dirjen Dikti No. 21/E/T/2012 tanggal 4 Januari 2012 dan No. 274/E/T/2012 tanggal 16 Februari 2012. Tindak lanjut surat edaran tersebut adalah seluruh PTN harus menghitung uang kuliah dari masing-masing program studi untuk diusulkan kepada Dirjen Dikti. Dirjen Dikti akan mengevaluasi usulan dari masing-masing PTN tersebut dan menetapkan besaran uang kuliah tunggal yang akan dibayarkan oleh mahasiswa.

Guna melengkapi atau memperkuat Surat Edaran Dirjen Dikti No. 21/E/T/2012 tanggal 4 Januari 2012 dan No. 274/E/T/2012 tanggal 16 Februari 2012, Dirjen Dikti juga mengeluarkan surat edaran yang berkaitan dengan Uang Kuliah Tunggal (UKT) :

1. Surat Edaran Dirjen Dikti no. 97/E/KU/2013 : Permintaan Dikti kepada Pimpinan PTN untuk menghapus uang pangkal dan melaksanakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa baru program S1 reguler.
2. SE Dirjen Dikti no. 305/E/T/2012 : Himbauan Dirjen kepada pimpinan
3. PTN untuk tidak menaikkan SPP pada tahun akademik 2012-2013.
4. 3. Surat Edaran Dirjen Dikti no.488/E/T/2012 tanggal 21 Maret 2012: Tarif Uang Kuliah SPP di Perguruan Tinggi.

### Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Firdaus A. Dunia dan Wasilah Abdullah (2009 : 4) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu

dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya untuk memenuhi berbagai macam tujuan. Untuk tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya menyajikan biaya yang telah terjadi di masa lalu. Untuk tujuan pengendalian biaya, akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang diperkirakan akan terjadi dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, kemudian menyajikan analisis terhadap penyimpangannya. Untuk tujuan pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan selalu berhubungan dengan biaya masa yang akan datang.

Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) berhubungan dengan penetapan dan pengendalian biaya. Pengumpulan dan analisis data biaya, baik biaya yang telah terjadi maupun yang akan terjadi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program perhitungan biaya di masa yang akan datang.

### Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2004:40), pengertian biaya adalah: “Biaya dapat didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.”

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang.

Biaya dalam arti luas adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk obyek atau tujuan tertentu. Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Penggunaan istilah *cost* dan *expenses* seringkali diterjemahkan sama, yaitu biaya. Sesungguhnya terdapat perbedaan diantara keduanya. Biaya (*cost*) merupakan biaya yang belum dialokasikan, yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang, oleh karena itu biaya (*cost*) dikapitalisasi sebagai *asset* dan dimasukkan sebagai komponen neraca. Sedangkan beban (*expenses*) adalah biaya dari *asset* yang telah dikorbankan dalam usaha memperoleh pendapatan dalam suatu periode akuntansi dan tidak memberikan manfaat dalam periode yang akan datang. Beban (*expenses*) dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang dari pendapatan. Biaya merupakan *unexpired cost* dan beban merupakan *expired cost*, dimana beban merupakan biaya yang telah terpakai.

### Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sebagai dasar penetapan harga pokok produksi menjadi dua yakni sebagai berikut:

- a. Biaya produksi terdiri dari ; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku termasuk didalamnya adalah biaya bahan penolong. Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, di luar bahan baku dan tenaga kerja langsung.
- b. Biaya non produksi: Biaya pemasaran dan biaya administrasi umum perusahaan yang dikendalikan oleh konsumen (*business driven by consumer*) sehingga komposisi biaya perusahaan lebih banyak pada biaya administrasi dan pemasaran dari pada biaya produksi.

### Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mardiasmo (2002: 71) Biaya Overhead Pabrik adalah semua biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak langsung atau dapat disebut juga biaya yang timbul akibat pemakaian fasilitas untuk mengolah barang supaya jadi. Misalnya mesin, alat-alat, tempat kerja, dan lain-lain yang sifatnya kecil dengan harga atau biaya murah.

Biaya *overhead* pabrik diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan karakteristiknya dalam hubungannya dengan produksi. Tiga kelompok tersebut adalah :

1. Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang totalnya mengalami perubahan secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi.

2. Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang dalam kapasitas relevan, totalnya tetap konstan meskipun volume produksi berubah-ubah.

3. Biaya *overhead* pabrik semi-variabel

Biaya *overhead* pabrik semi-variabel merupakan biaya *overhead* pabrik yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan volume produksi.

### Pembebanan Biaya Overhead Pada Activity Based Costing

Metode *Activity Based Costing* akan dihasilkan perhitungan yang lebih akurat, karena metode ini dapat mengidentifikasi secara teliti aktivitas-aktivitas yang dilakukan manusia, mesin dan peralatan dalam menghasilkan suatu produk maupun jasa.

Menurut Armila Krisna Warindrani (2006:27) terdapat dua tahapan pembebanan biaya *overhead* dengan metode *Activity Based Costing* yaitu:

1. Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas-aktivitas.

Dalam tahapan ini diperlukan 5 (lima) langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Mengidentifikasi aktivitas.  
Pada tahap ini harus diadakan (1) identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam memproduksi barang atau jasa dengan cara membuat secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang sampai dengan pemeriksaan akhir barang jadi dan siap dikirim ke konsumen, dan (2) dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai (*value added*) dan tidak menambah nilai (*non added value*).
- b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas.  
Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (*cost driver* atau pemicu biaya). *Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar yang digunakan dalam *Activity Based Costing* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.
- c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu. Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut :
  1. *Unit level activities* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan secara individual.
  2. *Batch level activities* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk.
  3. *Product sustaining activities* dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan produksi produk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
  4. *Facility sustaining activities* sering disebut sebagai biaya umum karena tidak berkaitan dengan jenis produk tertentu.
- d. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan.

Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit, batch level, product, dan facility sustaining*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

- e. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*). Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.
- f. Membebankan biaya aktivitas pada produk.  
Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = Tarif Kelompok x Jumlah Konsumsi Tiap Produk.

### Metode Activity Based Costing (ABC)

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk/jasa berdasarkan

konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini bahwa produk/jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

*Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang membahas lebih detail pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. ABC menyajikan segala informasi yang terkait dengan aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas tersebut. Pengertian aktivitas secara umum adalah setiap kejadian/transaksi yang merupakan pemicu biaya yaitu bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya organisasi.

Jadi, ABC (*Activity-Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

#### **Pengertian *Activity Based Costing* dan Konsep Dasar ABC**

ABC telah dikembangkan pada organisasi sebagai suatu solusi untuk masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh sistem biaya tradisional, yakni untuk mengeliminasi permasalahan utama dari distorsi biaya yang disebabkan karena pembebanan biaya tetap dan variabel hanya berdasarkan volume produk (Atkinson dkk., 2007). ABC konsepnya masih dan terus berkembang, sehingga ada berbagai definisi dan konsep yang menjelaskan tentang ABC itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2006) pengertian *Activity Based Costing* adalah: "Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Metode ini memiliki dasar pemikiran bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola".

Pengertian *Activity Based Costing*, menurut para ahli beberapa diantaranya adalah : Menurut J.Morse, James. R, Davis dan AT. L Hargraves : "*Activity based costing* adalah pengalokasian kembali biaya ke obyek dengan dasar aktivitas yang menyebabkan biaya ABC *system* berdasarkan premis dasar/pemikiran bahwa aktivitas menyebabkan biaya dan biaya aktivitas harus dialokasikan ke obyek biaya dengan dasar aktivitas tersebut dikonsumsi. ABC *system* menelusuri biaya produk dengan dasar aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut".

Menurut Ray H. Garrison: "*Activity based costing* adalah suatu metode kalkulasi biaya yang menciptakan suatu kelompok biaya untuk setiap kejadian/transaksi (aktivitas) dalam suatu organisasi berlaku sebagai pemicu biaya. Biaya *overhead* kemudian dialokasikan ke produk dan jasa dengan dasar jumlah dari kejadian atau transaksi tersebut".

Dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi biaya yang membebankan biaya kepada produk atau pelanggan berdasarkan sumber daya (SDM) yang dikonsumsi dengan mengidentifikasi biaya setiap aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya produk yang terjadi mencerminkan biaya semua aktivitas yang dikonsumsinya maka manajemen dapat mengendalikan aktivitas yang terjadi sekaligus juga mengendalikan biaya.

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*).

*Activity Based Costing* (ABC) pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dengan *Activity Based Costing* biaya *overhead* pabrik dibebankan ke obyek biaya seperti produk atau jasa, dengan mengidentifikasi sumber daya, aktivitas, biayanya serta kuantitas aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi output.

Aktivitas dalam *Activity Based Costing System* menjadi titik dari penghimpunan biaya yaitu biaya-biaya ditelusuri ke aktivitas-aktivitas dan aktivitas-aktivitas tadi ditelusuri ke produk berdasarkan penggunaan aktivitas oleh produk-produk tadi. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut.

Konsep ABC berubah sesuai dengan perkembangan implementasi sistem ABC itu sendiri. Pada awalnya, ABC dipakai sebagai alat untuk memperbaiki akurasi perhitungan biaya produk khususnya terkait pembebanan biaya *overhead* pabrik, namun kini ABC telah berkembang sedemikian rupa sehingga dapat didefinisikan sebagai sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat perhitungan harga pokok produk dan jasa.

#### **Tujuan dan Peranan *Activity Based Costing***

Tujuan *Activity Based Costing* digunakan untuk mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan peranan aktivitas setiap produk. Peranan *Activity Based Costing system* yaitu: (a) Pembebanan biaya tidak langsung dan biaya pendukung, dan (b) Pembebanan biaya dan alokasi biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

### **Manfaat dan Keterbatasan *Activity Based Costing***

- a) Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi tentang harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal.
- b) Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
- c) Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

Secara teori *Activity Based Costing system* dianggap dapat memberikan informasi dan kinerja yang lebih unggul dibandingkan sistem akuntansi biaya tradisional. Akan tetapi, bukti bahwa *Activity Based Costing System* dapat menghasilkan informasi biaya yang akurat tidak menjamin bahwa sistem ini merupakan sistem yang sempurna karena ternyata sistem ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dari sistem *Activity Based Costing* sebagai berikut:

- a. Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut.
- b. Mengabaikan biaya, biaya tertentu yang diabaikan dari analisis.
- c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi, disamping memerlukan biaya yang mahal juga memerlukan waktu yang cukup lama.

### **Syarat Penerapan *System Activity Based Costing***

Penerapan sistem *Activity Based Costing* memerlukan persyaratan, antara lain diversifikasi produk yang tinggi, persaingan yang ketat, dan biaya pengukuran yang relatif kecil. Diversifikasi produk yang tinggi berarti perusahaan memproduksi bermacam-macam jenis produk. Maka yang menjadi masalah adalah pembebanan biaya overhead ke setiap produk secara logis sesuai dengan aktivitas untuk membuat setiap produk. Sebab selama ini pembebanan masih berdasarkan satu *cost driver* yaitu *unit based* yang ternyata hanya terjadi subsidi silang yang berdampak pada kehancuran perusahaan itu sendiri. Meskipun secara teoritis dapat diketahui bahwa *Activity Based Costing system* memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun tidak semua perusahaan dapat menerapkan sistem ini.

Menurut Supriyono (2002 : 247) ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang akan menerapkan *Activity Based Costing System*, yaitu :

1. Biaya-biaya berdasar non-unit harus merupakan persentase signifikan dari biaya tenaga kerja langsung. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka sama sekali tidak ada masalah dalam pengalokasiannya pada tiap produk.
2. Rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasar unit dan aktivitas-aktivitas berdasar non-unit harus berbeda. Jika berbagai produk

menggunakan semua aktivitas overhead dengan rasio kira-kira sama, maka tidak ada masalah jika *cost driver* berdasar unit digunakan untuk mengalokasikan semua biaya overhead pada setiap produk. Jika berbagai produk rasio konsumsinya sama, maka sistem konvensional atau *Activity Based Costing System* membebaskan *overhead* pabrik dalam jumlah yang sama. Jadi perusahaan yang produknya homogen (diversifikasi produknya rendah) dapat menggunakan sistem tradisional tanpa ada masalah.

### **Perbandingan Metode ABC dengan Metode Tradisional**

Beberapa perbandingan antara sistem perhitungan biaya tradisional dan sistem *Activity Based Costing* (ABC) yang dikemukakan oleh Mulyadi (2006) antara lain sebagai berikut:

- 1) Sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan aktivitas - aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi *overhead* dari setiap produk. Sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya *overhead* secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang *nonrepresentatif*;
- 2) Sistem biaya ABC memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan profitabilitas,
- 3) angka-angkanya tidak dapat diandalkan;
- 4) 3) Sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) mempunyai kebutuhan lebih kecil atas analisis varian dari pada sistem tradisional, karena kelompok biaya dan pemicu biaya lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

### ***Cost Driver***

#### **Pengertian *Cost Driver***

Menurut Armila Krisna Warindrani (2006 : 28) pengertian *Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing system* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. *Cost driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas setiap aktivitas yang dikonsumsi pada periode tertentu.

*Cost driver* merupakan faktor-faktor yang menyebabkan biaya aktivitas, faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebaskan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas satu ke aktivitas lainnya. *Cost driver* adalah penyebab terjadi biaya, sedangkan aktivitas adalah merupakan dampak yang ditimbulkannya. Dalam sistem biaya *Activity Based*

*Costing* (ABC) digunakan beberapa macam pemicu biaya sedangkan pada sistem biaya tradisional hanya menggunakan satu macam pemicu biaya tertentu.

### Faktor Utama *Cost Driver*

Paling tidak ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan pemicu biaya (*cost driver*) ini yaitu biaya pengukuran dan tingkat korelasi antara *cost driver* dengan konsumsi biaya *overhead* sesungguhnya. Hal ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Biaya Pengukuran (*Cost of Measurement*)  
 Dalam sistem biaya *Activity-based Costing* (ABC), sejumlah besar pemicu biaya dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan, adalah sangat penting untuk memilih pemicu biaya yang menggunakan informasi yang telah tersedia. Informasi yang tidak tersedia pada sistem yang ada sebelumnya berarti harus dihasilkan dan akibatnya akan meningkatkan biaya sistem informasi perusahaan. Kelompok biaya (*Cost Pool*) yang homogen dapat menawarkan sejumlah pemicu biaya. Untuk keadaan ini, pemicu biaya yang dapat digunakan pada sistem informasi yang ada sebelumnya hendaknya dipilih.
- b. Tingkat Korelasi (*Degree of Corelation*) antara *Cost Driver* dan Konsumsi *Overhead* Aktualnya.  
 Struktur informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan cara lain untuk meminimalkan biaya pengumpulan informasi konsumsi pemicu biaya. Terdapat kemungkinan untuk menggantikan suatu pemicu biaya yang secara langsung mengukur konsumsi suatu aktivitas dengan pemicu biaya yang tidak secara langsung, mengukur konsumsi tersebut.

### Jenis-jenis *Cost Driver*

Ada dua jenis *cost driver* yaitu:

1. Driver Sumber Daya (*resources driver*)  
 Merupakan ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas.
2. Driver Aktivitas (*activity driver*)  
 Merupakan ukuran frekuensi dan intensitas permintaan terhadap suatu aktivitas terhadap objek biaya.

Diversitas/kelaianan dan kompleksitas/kerumitan produk disebabkan oleh karena perusahaan memproduksi berbagai macam produk dengan karakteristik yang berbeda-beda baik karena kerumitan rancangan, ukuran volume produksi, ukuran bentuk, maupun karakteristik lainnya. Jika perusahaan memproduksi berbagai macam produk dengan *batch* (ukuran volume dan karakteristik tertentu) yang berbeda-beda, maka akan timbul sejumlah biaya yang terjadi karena pola aktivitas untuk memproduksi setiap jenis produk berbeda-beda. Dalam hal ini fokus pengukuran biaya diarahkan pertama-tama bukan kepada produk,

tetapi ke unit-unit yang menyebabkan aktivitas terjadi.

### *Activity Based Costing* Untuk Perusahaan Jasa

Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak pada pihak lain yang ada. Pada dasarnya tidak terwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Proses produksinya mungkin atau mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Departemen jasa menurut Ray H. Gorrison (2004) adalah “semua yang meliputi departemen-departemen yang tidak langsung berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi”. Departemen jasa berfungsi sebagai penyedia jasa atau membantu penyediaan aktivitas-aktivitas yang diperlukan dalam operasi organisasi. Prinsip utama penerapan *Activity Based Costing* baik untuk departemen jasa maupun untuk perusahaan jasa tidak berbeda. Dua organisasi di atas (departemen jasa dan perusahaan jasa) sama-sama menghasilkan produk yang sulit untuk diidentifikasi. Penerapan sistem *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa permasalahan yang timbul disebabkan karena perusahaan jasa menghasilkan produk yang tidak berwujud dan bervariasi sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya aktivitas dalam menghasilkan jasa tersebut.

Menggunakan *Activity Based Costing* dalam organisasi jasa pada dasarnya merupakan tindakan untuk menata aktivitas yang berhubungan dengan jasa. Manajemen aktivitas ini berdasarkan prinsip bahwa proses aktivitas atau usaha akan mengkonsumsi sumber daya sedangkan *service costing* ditentukan dengan cara menelusuri secara lebih spesifik terhadap *support cost* (biaya pendukung) yang secara tradisional tertimbun dalam *overhead* dan dialokasikan ke aktivitas pembantu (*support activities*) secara tradisional dialokasikan ke semua produk jasa melalui *direct basis*, misalkan seperti tenaga kerja langsung, pemakaian *equipment*, atau *supplies*. Sedangkan dalam *Activity Based Costing*, diperlukan penelusuran-penelusuran aktivitas pembantu ke masing-masing produk jasa.

### *Activity Based Costing* (ABC) Untuk Perguruan Tinggi

Tahapan implementasi ABC di Perguruan Tinggi menurut Ernst dan Young, pada prinsipnya terdiri atas dua tahapan utama proses penghitungan biaya, yaitu *Activity Based Process Costing* dan *Activity Based Object Costing*, sebagai berikut:

Tahap I: Membebaskan sumber daya ke aktivitas secara penuh, langkahnya:

- a. Mengidentifikasi semua aktivitas yang terjadi di Perguruan Tinggi (*main department and support departments*).
- b. Mengidentifikasi semua sumber-sumber daya (*resources*) yang dikonsumsi di Perguruan Tinggi (dari depresiasi, pengembangan sumber daya manusia, gaji, tunjangan, dan *resources* yang

- terkait kegiatan-kegiatan rutin maupun program kerja Perguruan Tinggi).
- c. Mengidentifikasi *resource driver* (jumlah tenaga kerja, jumlah komputer, jumlah peralatan, luas gedung, dan lain-lain) untuk setiap *resource* untuk menghubungkan sumber daya (*resources*) dengan aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsinya
  - d. Membebaskan biaya ke aktivitas dari *resource* yang dikonsumsi melalui *resource drivers*.

Tahap II: Membebaskan aktivitas ke *cost object* secara penuh, langkahnya:

- a. Mengidentifikasi *cost object*.
- b. Mengidentifikasi *activity driver* untuk setiap aktivitas sehingga dapat dihubungkan dengan *cost object* yang mengkonsumsi aktivitas.
- c. Membebaskan *cost object* dari jumlah aktivitas yang dikonsumsi melalui *activity cost drivers*.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi Atau Obyek Penelitian

Yang menjadi lokasi dan obyek penelitian dalam penulisan ini adalah Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi D4 Administrasi Bisnis Terapan pada perguruan tinggi Politeknik Negeri Ambon-Maluku yang berlokasi di Jl. Ir. M. Putuhena, Wailela Rumah Tiga Ambon, Maluku. No. telp. 0911-342214 Email: <http://www.polnam.ac.id>.

### Gambaran Umum Perusahaan

Tahun 1978 telah dibuka pendidikan politeknik pertama pada tingkat tersier, yaitu Politeknik Mekanik Swiss. Pendidikan Politeknik tersebut dilaksanakan dalam rangka kerjasama antar pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah *Federal Swiss*, yang pada tingkat teknis ditangani secara bersama oleh Institut teknologi Bandung dan *Swiss Contac*. Gagasan Pendidikan Politeknik sebagai pendidikan keahlian khusus pada tingkat tersier memperoleh tanggapan yang baik, sehingga pada tahun 1978 Pemerintah mendirikan 6 buah Politeknik Teknologi di 6 (enam) Perguruan Tinggi yaitu Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Malang dan Semarang.

Ini merupakan suatu *Agreement* antar Pemerintah Indonesia dengan *World Bank* yang dinyatakan dalam suatu *Loan Agreement* untuk pelaksanaan program ini, yang kemudian dikenal dengan Proyek Pengembangan pendidikan Politeknik. Berbeda dengan Politeknik Mekanik *Swiss ITB* yang memusatkan diri pada berbagai kemampuan spesifik disuatu bidang khusus yaitu teknik pengerjaan perkakas, perancang dan pengecoran (*foundry*), maka 6 (enam) sekolah Politeknik yang dibangun ini, lebih bersifat umum yaitu meliputi bidang Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Listrik dan Elektronika. Pada tahun 1982 enam Politeknik ini telah menerima mahasiswa

untuk Program Diploma III dan pada tahun 1985 telah menghasilkan lulusan dengan ketrampilan tinggi sehingga dengan cepat mendapat pekerjaan atau membuka usaha secara mandiri. Melihat bahwa Politeknik ini memberikan hasil dan mempunyai prospek yang baik, maka melalui *Loan Agreement* dengan *World Bank*, pada tahun 1986 mulai dibangun lagi 11 (sebelas) Politeknik di sebelas Perguruan Tinggi, dimana bidang program pendidikannya diperluas dengan membuka Pendidikan ketataniagaan. Salah satu dari ke-sebelas Politeknik tersebut adalah Politeknik Universitas Pattimura Ambon yang menyelenggarakan pendidikan pada tingkat Diploma II secara formal pada tanggal 5 Oktober 1987 yang memiliki 3 (tiga) jurusan yaitu Teknik Sipil, Teknik Mesin dan Teknik Elektro yang ketiganya berada pada bidang Rekayasa. Pada awalnya proses belajar mengajar dimulai dengan 11 dosen dan 72 mahasiswa yang masing-masing jurusan menampung 24 mahasiswa.

Dasar pendirian Politeknik Universitas Pattimura, ialah Surat keputusan Mendikbud No. 0211/U/1982 tertanggal 26 Juni 1982, tetapi sampai tahun 1986 baru dapat direalisasikan pelaksanaan pembangunannya.

Berdasarkan tuntunan zaman, maka pada tanggal 30 Juli 1998, Politeknik Universitas Pattimura telah ditingkatkan status Program Studi Diploma II menjadi Diploma III dengan Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 254/DIKTI/Kep./1998 dengan sebutan Politeknik Negeri Ambon untuk bidang Rekeyasa, sedangkan jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Ambon pada tahun ajaran 1997 telah membuka Program Studi Akuntansi dan Administrasi Bisnis, dengan jengjang Pendidikan Diploma III.

Kemudian melalui SK Mendikbud RI No. 128/O/1998 berdirilah 5 (lima) jurusan pada Politeknik Negeri Ambon, yaitu :

1. Jurusan Teknik Sipil
2. Jurusan Teknik Mesin
3. Jurusan Teknik Elektro
4. Jurusan Administrasi Niaga
5. Jurusan Akuntansi.

Dalam perkembangannya, Jurusan Teknik Sipil mempunyai 3 (tiga) konsentrasi yaitu :

1. Bangunan Gedung
2. Bangunan Air
3. Bangunan Transportasi

Jurusan Teknik Mesin mempunyai 2 konsentrasi yaitu :

1. Perawatan dan Perbaikan
2. Teknik Produksi

Jurusan Teknik Elektro mempunyai 2 konsentrasi yaitu :

1. Mesin Listrik
2. Instalasi Listrik

Kekhasan Politeknik sebagai penyelenggara pendidikan program diploma adalah bahwa Politeknik memiliki dan mampu menciptakan profesional environment di dalam kampus. Seluruh sarana dan prasarana yang ada dalam kampus diarahkan pada penciptaan lingkungan, tingkah laku, etika dan mental profesional, sehingga terdapat *Academic Environment* yang mendukung terciptanya suasana profesional.

### Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu:

#### 1. Wawancara :

Yaitu mengumpulkan data dan dokumen yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian kepada informan atau orang yang ahli dibidangnya dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat.

#### 2. Observasi

Observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan dokumentasi yang dianggap penting untuk mengamati kondisi saat ini yang berkaitan dengan pembelajaran, biaya operasional berupa kelengkapan sarana prasarana, dan fasilitas yang diperoleh mahasiswa

### Teknik Analisa

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Langkah-langkah penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi aktivitas
- 2) Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas
- 3) Mengidentifikasi *cost driver*
- 4) Menentukan tarif per unit *cost driver*

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

Tarif per unit  $Cost\ Driver = \frac{Jumlah\ Aktivitas}{Cost\ Driver}$

- 5) Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. (Supriyono : 2007)

BOP yang dibebankan = tarif per unit *Cost Driver* X *Cost Drive*

## PEMBAHASAN

### Penentuan Tarif SPP Untuk Program Studi D4 Administrasi Bisnis Terapan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*. 4.1.1 Mengidentifikasi Aktivitas Akademik.

Observasi dan wawancara terhadap

pimpinan jurusan dan ketua program studi serta mahasiswa D4 Administrasi Bisnis Terapan telah mengidentifikasi berbagai aktivitas pendidikan, yang digunakan oleh mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung dari proses penerimaan calon mahasiswa sampai dengan berjalannya proses perkuliahan selama dua semester. Hal ini dikarenakan Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan merupakan Program studi yang baru dibuka dan diterapkan oleh PTN Politeknik Negeri Ambon pada tahun akademik 2014-2015. Berbagai aktivitas selama 2 semester tersebut dapat digolongkan berdasarkan aktivitas akademik dan aktivitas non akademik.

### Mengklasifikasi Aktivitas Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas.

#### 1. Berdasarkan *Unit-level Activity Cost*

Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*), aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi. Aktivitas akademik yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas yang secara langsung digunakan oleh mahasiswa dari proses penerimaan calon mahasiswa sampai dengan wisuda, karena diterima atau digunakan oleh tiap unit program studi yaitu mahasiswa.

#### 2. Berdasarkan *Batch-Related Activity (Batch Level Activities)*

Aktivitas ini dilakukan setiap *batch*-kelompok diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada *batch* tersebut. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas akademik yang diterima atau digunakan oleh mahasiswa secara berkelompok antara lain: insentif mengajar baik dosen maupun teknisi untuk beberapa kelas, bantuan seminar dan workshop kompetensi untuk dosen, pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta publikasi ilmiah dosen, proses perwalian akademik serta bahan habis pakai proses belajar mengajar untuk dosen.

#### 3. Berdasarkan Aktivitas berlevel produk (*product level activities*)

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi. Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas akademik berupa pembuatan buku pegangan kuliah mahasiswa (BPKM) dan *jobsheet*, penyusunan atau review SAP/AP, Silabi dan kontrak kuliah, pembuat dan pengawas ujian, serta kegiatan prodi seperti penyusunan evaluasi diri prodi, rapat evaluasi perkuliahan, akreditasi prodi, peningkatan *softskill* dan kompetensi

mahasiswa merupakan aktivitas yang diterima atau digunakan oleh setiap mahasiswa dalam masa pendidikan (4 tahun untuk D4). Aktivitas ini merupakan aktivitas level produk, karena setiap lulusan prodi akan menerimanya.

4. Berdasarkan *Fasilitas-Sustaining Activity Cost*. Aktivitas ini merupakan aktivitas kapasitas pendukung pada tempat dilakukannya produksi. Aktivitas akademik yang termasuk didalamnya yaitu, aktivitas penunjang pendidikan baik tingkat jurusan maupun ditingkat pusat. Aktivitas penunjang akademik di jurusan antara lain: rapat koordinasi, kepanitiaan kegiatan, proses pengembangan kualifikasi dosen, laboran atau teknisi, pengembangan kerjasama, pembuatan laporan kegiatan akademik, pengelolaan jurnal, pengadaan peralatan pendidikan, pengembangan prodi baru dan laboratorium uji.

Aktivitas penunjang pendidikan ditingkat pusat merupakan aktivitas yang dilakukan pihak

politeknik untuk mendukung aktivitas akademik untuk semua prodi dan atau semua mahasiswa sehingga pembebanan biaya dibagi seluruh mahasiswa pada semua jurusan. Aktivitas penunjang akademik ditingkat pusat antara lain: pemeliharaan fasilitas pendukung, pemeliharaan gedung dan lingkungan, aktivitas kebersihan, langganan daya dan jasa, operasionalisasi perkantoran, penjaminan dan pengembangan akademik, pengembangan sistem informasi, dan kegiatan kemahasiswaan.

Berbagai aktivitas tersebut kemudian ditelusuri pembebanan biaya pelaksanaannya, berdasarkan satuan baik orang atau paket per mahasiswa, jam atau orang per dosen, mata kuliah atau kegiatan. Aktivitas level unit dan *batch*-kelompok diklasifikasi sebagai biaya pendidikan langsung (Biaya Langsung) sedang aktivitas level produk diklasifikasikan sebagai biaya pendidikan tidak langsung (Biaya Tidak Langsung). Klasifikasi biaya kedalam berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas**

Tingkat Aktivitas	Elemen Biaya
<i>Unit-level activity cost</i>	Biaya BHP kuliah teori
	Biaya BHP kuliah praktikum
	Biaya Ujian
	Biaya Perlengkapan Mahasiswa
	- Jaket Almamater
	- Buku Peraturan Akademik
	- Pakaian Seragam Praktikum
	Biaya Proses Penerimaan Mahasiswa Baru
	- Perolehan KTM
	- Perolehan Kartu Perpustakaan
	Biaya Asuransi Kecelakaan
	Biaya Pemeriksaan Kesehatan
	Biaya OSKK

#### Mengidentifikasi *Cost Driver*

Tahap yang dilakukan setelah seluruh aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah

mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

**Tabel 4.2**  
**Pengelompokan Biaya dan *Cost Driver***

No.	Aktivitas	Cost driver	
		Satuan	Banyaknya Satuan
1	<i>Unit-level activity</i>		
	1) Biaya BHP kuliah teori	Per Semester	6 bulan
	2) Biaya BHP kuliah praktikum	Per Semester	6 bulan

	3) Biaya Ujian	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	3) Biaya Perlengkapan Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	- Jaket Almamater	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	- Buku Peraturan Akademik	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	- Pakaian Seragam Praktikum	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	4) Biaya Proses Penerimaan Mahasiswa Baru	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	- Perolehan KTM	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	- Perolehan Kartu Perpustakaan	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	5) Asuransi Kecelakaan	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	6) Pemeriksaan Kesehatan	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	7) OSKK	Jumlah Mahasiswa	56 orang
2	<i>Batch-related activity cost</i>		
	a) Biaya Honorarium Dosen dan Teknisi	Jam/Sem	1.924 /Jam
	b) Biaya Bimbingan	Jumlah Mahasiswa	56 orang
	c) Biaya Pengembangan Dosen		
	- Penelitian	Jumlah Alokasi Dana/Tahun	1 Tahun
	- Pengabdian Masyarakat	Jumlah Alokasi Dana/Tahun	1 Tahun
	d) Biaya BHP untuk Dosen	Jumlah Alokasi Dana/Tahun	1 Tahun
3	<i>Product-sustaining activity cost</i>		
	-Biaya Pengembangan Mutu Prodi	Jumlah Alokasi Dana/Tahun	1 tahun
4	<i>Facility-sustaining activity cost</i>		
	a) Aktivitas Penunjang Akademik Jurusan		-
	-Penegembangan Prodi Baru	Jumlah Alokasi Dana/Tahun	1 tahun
	-Pengadaan Peralatan Pendidikan	Jumlah Pembelian/Tahun	1 tahun
	b) Aktivitas Penunjang di Tingkat Pusat		
	-Biaya Depresiasi Gedung	Luas Lantai	5.010 m2
	-Biaya Depresiasi Sarana	Jumlah Mahasiswa	1.763 orang
	-Biaya Pemeliharaan Gedung dan Lingkungan	Jumlah Mahasiswa	1.763 orang
	-Biaya Kebersihan	Jumlah Mahasiswa	1.763 orang
	-Biaya Listrik, Air dan Telepon	Jumlah Perkiraan	12 bulan

Pada tabel 4.2 dapat diketahui pengidentifikasian *cost driver* dari setiap biaya yang terkait. Terdapat tiga *cost driver* yang digunakan dalam menentukan tarif .

#### Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, langkah selanjutnya menentukan tarif per unit *cost driver* karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost*

*driver*. Menurut Hansen and Mowen (2007), tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

#### Perhitungan Biaya Akademik Program Studi D4 Administrasi Bisnis Terapan.

Perhitungan biaya akademik per mahasiswa per program studi dilakukan dengan penggolongan

biaya pendidikan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya pendidikan-akademik langsung merupakan biaya pelaksanaan aktivitas level unit dan *batch*-kelompok mahasiswa dan sebagian level produk yang dialokasikan per mata kuliah, sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya aktivitas level produk prodi per kegiatan, alokasi biaya penunjang tingkat jurusan dan tingkat pusat per mahasiswa. Penggolongan biaya langsung dan tidak langsung dilakukan untuk analisis proporsi biaya yang harus dialokasikan kepada tiap

mahasiswa. Total biaya langsung ditambah biaya tidak langsung akan dibagi berdasarkan jumlah mahasiswa per prodi dan per semester sesuai dengan jengjang akademik. Berikut penjelasan dan perhitungannya:

Mengidentifikasi aktivitas proses belajar mengajar di masing-masing semester berdasarkan jumlah mata kuliah dan mengklasifikasi biayanya, dapat dilihat pada tabel berikut ini: jasa SPP D4 Administrasi Bisnis Terapan yaitu: jumlah mahasiswa, jumlah jam/semester, dan luas lantai.

**Tabel. 4.3**  
**Identifikasi Aktivitas Proses Belajar Mengajar Masing-Masing Semester, Lengkap Dengan Klasifikasi Aktivasinya .**

PRODUK PELAYANAN	BLOK/	AKTIVITAS	SKS	KLASIFIKASI AKTIVITAS	WAKTU (jam)		
	MODUL/MK						
Penerimaan Mahasiswa Baru	Registrasi Mahasiswa baru	Penerimaan mahasiswa			2		
		Orientasi mahasiswa baru			30		
		Pemeriksaan kesehatan mahasiswa			40		
Semester 1	Agama Islam/ Agama Kristen	Kuliah Tatap Muka	2	SEM 1	40		
			Pembuatan soal ujian		SEM 1	1	
			Proses ujian		SEM 1	1	
			Koreksi ujian		SEM 1	1	
	Bahasa Inggris Umum		Kuliah Tatap Muka	3	SEM 1	120	
				Pembuatan soal ujian		SEM 1	1
				Proses ujian		SEM 1	1
			Koreksi ujian		SEM 1	1	
	Akuntansi Jasa		Kuliah Tatap Muka	3	SEM 1	120	
				Pembuatan soal ujian		SEM 1	1
				Proses ujian		SEM 1	1
			Koreksi ujian		SEM 1	1	
Keyboarding Skill		Praktikum	3	SEM 1	180		
			Pembuatan soal ujian		SEM 1	1	
			Proses ujian		SEM 1	1	
		Koreksi ujian		SEM 1	1		
Pengantar Bisnis		Kuliah Tatap Muka	2	SEM 1	40		
			Pembuatan soal ujian		SEM 1	1	
			Proses ujian		SEM 1	1	
		Koreksi ujian		SEM 1	1		
Matematika Bisnis		Kuliah Tatap Muka	3	SEM 1	120		
			Pembuatan soal ujian		SEM 1	1	
			Proses ujian		SEM 1	1	
		Koreksi ujian		SEM 1	1		

	Pengantar manajemen	Kuliah Tatap Muka	2	SEM 1	40
		Pembuatan soal ujian		SEM 1	1
		Proses ujian		SEM 1	1
		Koreksi ujian		SEM 1	1
	Pengantar Ilmu	Kuliah Tatap Muka	2	SEM 1	40
		Pembuatan soal ujian		SEM 1	1
		Proses ujian		SEM 1	1
		Koreksi ujian		SEM 1	1
			20		
Semester 2	Pengantar	Praktikum	3	SEM 2	120
		Pembuatan soal ujian		SEM 2	1
		Proses ujian		SEM 2	1
		Koreksi ujian		SEM 2	1
	Akuntansi	Kuliah Tatap Muka	3	SEM 2	120
		Pembuatan soal ujian		SEM 2	1
		Proses ujian		SEM 2	1
		Koreksi ujian		SEM 2	1
	Pendidikan	Kuliah Tatap Muka	3	SEM 2	120
		Pembuatan soal ujian		SEM 2	1
		Proses ujian		SEM 2	1
		Koreksi ujian		SEM 2	1
	Bahasa	Kuliah Tatap Muka	2	SEM 2	40
		Pembuatan soal ujian		SEM 2	1
		Proses ujian		SEM 2	1
		Koreksi ujian		SEM 2	1
	Structure	Kuliah Tatap Muka	3	SEM 2	40
		Pembuatan soal ujian		SEM 2	1
		Proses ujian		SEM 2	1
		Koreksi ujian		SEM 2	1
	Manajemen	Kuliah Tatap Muka	3	SEM 2	120
		Pembuatan soal ujian		SEM 2	1
		Proses ujian		SEM 2	1
		Koreksi ujian		SEM 2	1
	Kesekretarian	Kuliah Tatap Muka	3	SEM 2	40
		Pembuatan soal ujian		SEM 2	1
		Proses ujian		SEM 2	1
		Koreksi ujian		SEM 2	1
			20		

**Keterangan:**

- SEM.1s/d 2 artinya aktivitas tersebut dilakukan pada semester 1 s/d 2.
- Untuk kuliah teori maupun praktikum diasumsikan berdasarkan jadwal kuliah semester 1 dan 2, didapat dengan rumus sebagai berikut:

Kuliah tatap muka =  $(\sum \text{SKS} \times \sum \text{tatap muka} \times 50 \text{ menit})/60 \text{ menit}$ . 40 Jam =  $(2 \times 24 \times$

$50 \text{ menit})/60 \text{ menit}$  (dalam 6 bulan). 120 Jam =  $(3 \times 48 \times 50 \text{ menit})/60 \text{ menit}$  (dalam 6 bulan). 180 Jam =  $(3 \times 72 \times 50 \text{ menit})/60 \text{ menit}$  (dalam 6 bulan). Setelah mengidentifikasi aktivitas, selanjutnya merekap seluruh aktivitas dengan cara menjumlahkan per aktivitas per semester berdasarkan tabel di atas dan hasilnya dapat di lihat di bawah ini :

**Tabel. 4.4**  
**Rekap Seluruh Aktivitas Mulai Dari Penerimaan Mahasiswa Baru Sampai Semester 2, Lengkap Dengan Jumlah Jam Yang Dibutuhkan Untuk Masing-Masing Aktivitas**

PRODUK PELAYANAN	BLOK/MODUL/MK	AKTIVITAS	KLASIFIKASI AKTIVITAS	WAKTU (jam)
Penerimaan Mahasiswa	Registrasi Mahasiswa Baru	Penyerahan Formulir		6
	OSKK	Pengenalan Kampus		6
Semester 1		Kuliah Tatap Muka smt-1	Sem 1	480
		Praktikum smt-1	Sem 1	180
		Pembuatan soal ujian smt-1	Sem 1	8
		Proses ujian smt-1	Sem 1	8
		Koreksi ujian smt-1	Sem 1	8
Semester 2		Kuliah Tatap Muka smt-2	Sem2	440
		Praktikum smt-2	Sem2	120
		Pembuatan soal ujian smt-2	Sem2	7
		Proses ujian smt-2	Sem2	7
		Koreksi ujian smt-2	Sem2	7

Menghitung biaya langsung (BL) per mahasiswa per aktivitas. Biaya langsung terdiri dari Biaya SDM, bahan habis pakai (BHP), biaya depresiasi sarana dan depresiasi gedung yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Untuk masing-masing komponen biaya ini dilakukan perhitungan tarif yang akan dibebankan pada setiap semester.

Tarif bahan habis pakai (BHP) untuk perkuliahan teori dihitung dengan cara : Total BHP per 1 kali kegiatan/Jumlah mahasiswa untuk 1 kali kegiatan kuliah. Sedangkan bahan habis pakai praktikum dihitung sesuai dengan kebutuhan untuk 1 kali praktikum per mahasiswa sesuai dengan kurikulum yang ada

pada masing-masing prodi. Berikut perhitungannya:

a. Biaya Langsung (BL) SDM Prodi Administrasi Bisnis Terapan :

Untuk menghitung tarif SDM terlebih dahulu dilakukan perhitungan tarif gaji dosen/jam efektif setelah itu dijumlahkan dengan tarif untuk masing-masing aktivitas utama yang dilakukan pada prodi terkait yang memerlukan biaya honor seperti mengajar teori, mengajar praktek, pembimbing TA, penguji TA, penasehat akademik, dll. Jadi, tarif SDM dihitung dengan cara : Tarif gaji Dosen/jam efektif + Tarif aktivitas SDM per mahasiswa, berikut perhitungannya:

**Tabel. 4.5**  
**Perhitungan Biaya Langsung SDM**

No.	Keterangan	Jumlah Dosen	Gaji	Total Gaji	Gaji Setahun
1	Golongan IV	3	Rp 4,682,967,-	Rp 14,048,900,-	Rp 168,586,800,-
2	Golongan III	17	Rp 3,518,488,-	Rp 59,814,300,-	Rp 717,771,600,-
	Total	20	Rp 4,100,727,-	Rp 73,863,200,-	Rp 886,358,400,-

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, diperoleh total gaji rata-rata seluruh dosen sebulan adalah sebesar Rp 73.863.200,- dengan jumlah ini maka

dapat dibuat perhitungan tarif rata-rata gaji dosen per jam efektif :

Keterangan	Jumlah
Total Gaji Prodi D4 Administrasi Bisnis	Rp73.863.200,-
Jumlah dosen Prodi D4 AdministrasiBisnis	20 orang
Rata-rata gaji per dosen per bulan	Rp 307.763,-
Jumlah jam efektif per bulan (4 Minggu x 40 jam)	160 jam
Rate gaji PNS/dosen per jam efektif	Rp1.924,-

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui tarif gaji dosen per jam efektif adalah sebesar Rp 1.924,- dari hasil ini dapat dihitung tarif honor dosen per

mahasiswa yang nantinya akan dipakai dalam rekapitulasi biaya langsung. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4.6**  
**Perhitungan Honor Dosen Per Mahasiswa**

JenisKegiatan	Tarif Honor per Jam	Gaji PNS + Hr per Jam	Jml Staff Per Kls	Jml Honor/ Gaji	Jml Mhs Per Kelas	Rate/ Tarif Hr Per Mhs
Kuliah per jam tatap muka	Rp 10.000,-	Rp 11.924,-	1	Rp 11.924	28	Rp 426
Praktikum /Lab Activity	Rp 25.000,-	Rp 26.924,-	1	Rp 26.924	28	Rp 962
Pembimbing Akademik per mhs	Rp 5.000,-	Rp 6.924,-	1	Rp 6.924	1	Rp 6.924
Tim Pembimbing TA	Rp 500.000,-	Rp 501.924,-	4	Rp 2.007.694	4	Rp 501.924
Tim Penguji TA	Rp 80.000,-	Rp 81.924,-	3	Rp 245.771	1	Rp 245.771
Pembimbing Praktek Kerja	Rp 200.000,-	Rp 201.924,-	1	Rp 201.924	1	Rp 201.924
Pengawas ujian per pengawas	Rp 15.000,-	Rp 16.924,-	2	Rp 33.8747	28	Rp 1.209
Pembuatan soal per soal baru	Rp 50.000,-	Rp 51.924,-	1	Rp 51.924	28	Rp 1.854

- Biaya Langsung Sarana Kuliah  
Perhitungan tarif biaya langsung sarana kuliah baik teori maupun praktikum dapat dihitung dengan cara: Total Biaya

Depresiasi/Jumlah Jam efektif per tahun.

- Sarana yang dipakai ruang kuliah mahasiswa Prodi. D4 Administrasi Bisnis Terapan.

**Tabel. 4.7**  
**Biaya Langsung Sarana Kuliah**

No	Nama/Jenis Barang	Jumlah	Satuan	Harga per unit (Rp)	Harga Beli (Rp)	UM	BIAYA DEPRESIASI (Rp)
1	LCD Projector	1	Bh	6.000.000	6.000.000	3	2.000.000
3	Layar LCD	1	Bh	946.000	946.000	5	189.200
5	Meja Kuliah	20	Bh	500.000	10.000.000	5	2.000.000
6	White Board	2	Bh	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000
<b>Jumlah Biaya Depresiasi</b>							5.189.200
<b>Jumlah jam efektif per tahun (4x40 Jam=160/bln) x 12</b>							1.920
<b>Biaya Depresiasi per jam</b>							2.703
<b>Kapasitas Ruang</b>							28
<b>Rate biaya sarana per mhs per jam di Rk. Kuliah</b>							<u>96,53</u>

- Sarana yang dipakai untuk ruang Praktikum.  
Dari hasil wawancara dan observasi dengan Ketua Laboratorium jurusan Admnistrasi Bisnis, diketahui ada 5 (lima) ruang praktikum yaitu ruang lab.komputer dasar, lab. pengetikan dasar, komputer kearsipan elektronik dan *keyboarding skiil*, lab. simulasi perkantoran, dan lab. kesektariatan, perhitungannya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel. 4.8**  
**Sarana Ruang Praktikum Lab. Komputer Dasar**

No	Nama/Jenis Barang	Jml	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Masa Manfaat	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Kursi Besi/Metal DCL-04	30	Unit	150.000	4.500.000	4	1.125.000
2	Meja komputer CD-1102B	30	Unit	500.000	15.000.000	4	3.750.000
3	Komputer P.C Unit	30	Unit	16.600.000	498.000.000	4	124.500.000
4	External CD/DVD Drive (ROM)	2	Unit	2.013.000	4.026.000	3	1.342.000
5	Mouse	30	Unit	37.400	1.122.000	3	374.000
6	Modem	2	Unit	577.500	1.155.000	3	385.000
7	Kabel Roll	5	Unit	247.500	1.237.500	10	123.750
8	UPS	30	Unit	1.000.000	30.000.000	3	10.000.000
9	A.C. Split	2	Unit	7.750.000	15.500.000	8	1.937.500
10	LCD Projector	2	Unit	7.397.500	14.795.000	3	4.931.667
11	White Board	1	Unit	2.500.000	2.500.000	3	833.333
12	Layar LCD	2	Unit	946.000	1.892.000	3	630.667
13	Mesin Foto Copy	1	Unit	22.638.000	22.638.000	5	4.527.600
14	Vacum Cleaner Komputer	2	Unit	198.000	396.000	3	132.000
<b>Jumlah Biaya Depresiasi</b>							<b>154.592.517</b>
<b>Jumlah jam efektif per tahun ( 2hrx 2jamx40 minggu)(hari kerja seminggu x jam kerja sehari x jumlah minggu efektif kuliah per tahun)</b>							<b>160</b>
<b>Biaya Depresiasi per jam (depresiasi / jumlah jam efektif per tahun)</b>							<b>966.203</b>
<b>Kapasitas Ruang (rata-rata mahasiswa per kuliah)</b>							<b>28</b>
<b>Rate biaya sarana per mhs per jam di Rk. Praktikum (Biaya depresiasi per jam/kapasitas ruang)</b>							<b>34.507</b>

**Tabel. 4.9**  
**Sarana Ruang Laboratorium Pengetikan Dasar**

No	Nama/Jenis Barang	Jml	Satuan	Harga satuan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Masa Manfaat	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Kursi Chitose Black, Kursi Lipat	30	Unit	403.700	12.111.000	3	4.037.000
2	Meja Ketik MTK 40X100	30	Unit	566.500	16.995.000	3	5.665.000
3	Mesin Ketik Manual Portable	30	unit	2.202.348	66.070.440	4	16.517.610
4	A.C. Split	1	unit	7.250.000	7.250.000	8	906.250

5	Vacum Cleaner	1	unit	1.127.112	1.127.112	3	375.704
<b>Jumlah Biaya Depresiasi</b>							<b>27.501.564</b>
<b>Jumlah jam efektif per tahun ( 2hrx 4jamx40 minggu)( hari kerja seminggu x jam kerja sehari x jumlah minggu efektif kuliah per tahun)</b>							<b>320</b>
<b>Biaya Depresiasi per jam (depresiasi / jumlah jam efektif per tahun)</b>							<b>85.942</b>
<b>Kapasitas Ruang (rata-rata mahasiswa per kuliah)</b>							<b>28</b>
<b>Rate biaya sarana per mhs per jam di Rk. Praktikum (Biaya depresiasi per jam/kapasitas ruang)</b>							<b>3.069</b>

**Tabel. 4.10**  
**Sarana Ruang Lab. Komputer Kearsipan Elektronik Dan *Keyboarding Skill*.**

No	Nama/Jenis Barang	Jml	Satuan	Harga satuan (Rp)	Harga Beli (Rp)	UM	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Kursi Besi Future,Besi Stainlees	31	Unit	403.975	12.523.225	3	4.174.408
2	Meja komputer	31	Unit	500.000	15.500.000	3	5.166.667
3	Komputer P.C. Unit	31	Unit	14.080.000	436.480.000	4	109.120.000
4	Calulator Elektronik	30	Unit	1.029.600	30.888.000	2	15.444.000
5	Speaker Komputer	1	Unit	1.127.500	1.127.500	2	563.750
6	Printer	1	Unit	1.450.000	1.450.000	2	725.000
7	Kabel Roll 25 M	2	Unit	350.657	701.314	3	233.771
8	UPS	30	Unit	1.000.000	30.000.000	3	10.000.000
9	A.C. Split	2	Unit	7.750.000	15.500.000	8	1.937.500
10	LCD Projector	1	Unit	8.553.294	8.553.294	3	2.851.098
11	White Board	1	Unit	2.500.000	2.500.000	3	833.333
12	Layar LCD	2	Unit	946.000	1.892.000	3	630.667
13	Vacum Cleaner Komputer	1	Unit	198.000	198.000	3	66.000
<b>Jumlah Biaya Depresiasi</b>							<b>151.746.194</b>
<b>Jumlah jam efektif per tahun ( 2hrx 4 jamx40 minggu)( hari kerja seminggu x jam kerja sehari x jumlah minggu efektif kuliah per tahun)</b>							<b>320</b>
<b>Biaya Depresiasi per jam (depresiasi / jumlah jam efektif per tahun)</b>							<b>474.207</b>
<b>Kapasitas Ruang (rata-rata mahasiswa per kuliah) ju52</b>							<b>28</b>
<b>Rate biaya sarana per mhs per jam di Rk. Praktikum (Biaya depresiasi per jam/kapasitas ruang)</b>							<b>16.936</b>

**Tabel 4.11**  
**Sarana Ruang Lab. Simulasi Perkantoran**

No	Nama/Jenis Barang	Jml	Satuan	Harga satuan (Rp)	Harga Beli (Rp)	UE	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Kursi Besi Future,Besi Stainlees	31	Unit	403.975	12.523.225	4	3.130.806
2	Meja komputer	30	Unit	500.000	15.000.000	4	3.750.000
3	UPS	30	Unit	1.000.000	30.000.000	3	10.000.000

4	Mic Conference/Rapat	2	Unit	2.000.000	4.000.000	2	2.000.000
5	Speaker Komputer	1	Unit	1.127.500	1.127.500	2	563.750
6	Printer	1	Unit	1.450.000	1.450.000	2	725.000
7	Kabel Roll 25 M	2	Unit	350.657	701.314	10	70.131
8	A.C. Split	2	Unit	7.750.000	15.500.000	8	1.937.500
9	LCD Projector	2	Unit	8.553.294	8.553.294	3	2.851.098
10	White Board	1	Unit	2.500.000	2.500.000	4	625.000
11	Layar LCD	2	Unit	946.000	1.892.000	3	630.667
12	Alat Penghancur Kertas	2	Unit	3.750.000	7.500.000	2	3.750.000
13	Alat Pemotong Kertas	4	Unit	2.050.000	8.200.000	2	4.100.000
14	Mesin Fax	1	Unit	6.500.000	6500000	5	1.300.000
15	Mesin Jilid	2	Unit	2.500.000	5.000.000	2	2.500.000
16	Mesin Foto Copy	1	Unit	21.450.000	21.450.000	5	4.290.000
17	Partisi	6	Unit	23.000.000	138.000.000	8	17.250.000
18	Mesin Laminating	2	Unit	1.886.500	3.773.000	3	1.257.667
19	Mesin Kas Register	3	Unit	1.137.500	3.412.500	8	426.563
20	Vacum Cleaner Komputer	1	Unit	198.000	198.000	3	66.000
<b>Jumlah Biaya Depresiasi</b>							<b>61.224.181</b>
<b>Jumlah jam efektif per tahun ( 2hrx 3jamx40 minggu)( hari kerja seminggu x jam kerja sehari x jumlah minggu efektif kuliah per tahun)</b>							<b>320</b>
<b>Biaya Depresiasi per jam (depresiasi / jumlah jam efektif per tahun)</b>							<b>191.326</b>
<b>Kapasitas Ruang (rata-rata mahasiswa per kuliah) ju52</b>							<b>28</b>
<b>Rate biaya sarana per mhs per jam di Rk. Praktikum (Biaya depresiasi per jam/kapasitas ruang)</b>							<b>6.833</b>

**Tabel. 4.12**  
**Sarana Ruang Lab. Kesektariatan**

No	Nama/Jenis Barang	Jml	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Beli (Rp)	UE	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Kursi Besi Future,Besi Stainless	12	Unit	403.975	4.847.700	3	1.615.900
5	Speaker Komputer	1	Unit	1.127.500	1.127.500	2	563.750
6	Printer	1	Unit	1.450.000	1.450.000	2	725.000
7	Kabel Roll 25 M	2	Unit	350.657	701.314	10	70.131
8	UPS	30	Unit	1.000.000	30.000.000	3	10.000.000
9	A.C. Split	2	Unit	7.750.000	15.500.000	8	1.937.500
10	LCD Projector	1	Unit	8.553.294	8.553.294	3	2.851.098
11	White Board	1	Unit	2.500.000	2.500.000	4	625.000
12	Layar LCD	2	Unit	946.000	1.892.000	3	630.667
13	Calculator Elektronik	30	Unit	1.029.600	30.888.000	3	10.296.000
14	Pesawat Telephone	4	Unit	375.705	1.502.820	3	500.940
15	Vacum Cleaner Komputer	1	Unit	198.000	198.000	3	66.000
<b>Jumlah Biaya Depresiasi</b>							<b>29.881.986</b>
<b>Jumlah jam efektif per tahun ( 2hrx 3jamx40 minggu)( hari kerja seminggu x jam kerja sehari x jumlah minggu efektif kuliah per tahun)</b>							<b>240</b>

	<b>Biaya Depresiasi per jam (depresiasi / jumlah jam efektif per tahun)</b>	<b>124.508</b>
	<b>Kapasitas Ruang (rata-rata mahasiswa per kuliah) jumlah Mhs 56/2</b>	<b>28</b>
	<b>Rate biaya sarana per mhs per jam di Rk. Praktikum (Biaya depresiasi per jam/kapasitas ruang)</b>	<b>4.447</b>

Berdasarkan tabel kelima sarana ruang praktikum di atas, diketahui masing-masing memperoleh Rate/Tarif biaya sarana per mahasiswa per jam di Ruang Kuliah Praktikum berjumlah Rp 34.507,- untuk Lab. Komputer Dasar, Rp 3.069,- untuk Lab. Pengetikan Dasar, Rp 16.936,- untuk Lab. Karsipan dan *Keyboarding Skill*, Rp 6.833,- untuk Lab. Simulasi Perkantoran dan Rp 4.447,- untuk Lab. Kesekretariatan. Masing-masing dari jumlah ini yang akan dipakai untuk merekapitulasi biaya langsung berdasarkan rate/tarif Biaya Langsung yang dikalikan dengan Jumlah waktu di daftar aktivitas akademik.

- Biaya Langsung Bahan Habis Pakai Kuliah dan Praktikum.

Data pemakaian bahan habis pakai (BHP) kuliah maupun praktikum masih berdasarkan asumsi alokasi dana per tahun, sehingga dalam menentukan tarif bahan habis pakai untuk perkuliahan teori dan praktikum dihitung dengan data perkiraan penulis, yang perhitungannya sebagai berikut:

- Untuk bahan habis pakai teori dihitung dengan cara : total bahan habis pakai per 1 kali kegiatan/jumlah mahasiswa untuk 1 kali kegiatan kuliah.

Diasumsikan : Rp 150.000,-/ 1 kali kegiatan  
56/2 kelas

Jumlah Biaya per 1 kali kegiatan kuliah
Jumlah Mahasiswa per 1 kali kegiatan kuliah
<b>Jumlah biaya bahan per mhs per kuliah</b>

- Sedangkan bahan habis pakai praktikum dihitung sesuai dengan kebutuhan untuk 1 kali kegiatan praktikum permahasiswa berdasarkan kurikulum yang ada pada masing-masing prodi. Meskipun tidak menunjukkan pemakaian yang nyata dengan kapasitas prodi yang optimal.

Diasumsikan : Rp 100.000,-/ 1 kali kegiatan  
56/2 kelas

Jumlah Biaya per 1 kali kegiatan kuliah
Jumlah Mahasiswa per 1 kali kegiatan kuliah
<b>Jumlah biaya bahan per mhs per praktikum</b>

Berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk bahan habis pakai perkuliahan baik teori maupun praktek masing-masing memperoleh Jumlah biaya bahan per mahasiswa adalah sebesar Rp 5.357,- dan Rp 3.571,- nilai ini yang akan dipakai dalam merekapitulasi

Biaya Langsung (BL).

Dari hasil rekapitulasi perhitungan biaya langsung berdasarkan Rate/Tarif Biaya Langsung yang dikalikan dengan *cost driver* Jumlah Waktu di daftar aktivitas menunjukkan total Biaya Langsung (BL) per semester adalah sebesar Rp 17.099.721,- yang dikalikan dengan 2 (semester) didapat total biaya langsung selama 2 semester berjumlah Rp 34.199.442,- yang nantinya akan dijumlahkan dengan total Biaya Tidak Langsung (BTL) dan memperoleh total biaya pendidikan.

- Perhitungan Biaya Tidak Langsung (BTL)

Biaya tidak langsung (BTL) merupakan komponen biaya yang dikeluarkan pada Politeknik Negeri Ambon tetapi tidak dapat ditelusuri secara langsung. Dengan kata lain biaya tidak langsung adalah sumber daya ekonomi yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas pendukung dilingkungan Politeknik Negeri Ambon yaitu:

- 1) Biaya yang digunakan untuk menunjang keberhasilan proses produksi (proses belajar mengajar) di Politeknik Negeri Ambon. Seringkali disebut *Overhead Cost*.
- 2) Biaya tidak langsung (BTL) dikeluarkan di tingkat pusat dan juga tingkat jurusan termasuk program studi.
- 3) Biaya tidak langsung yang dikeluarkan ditingkat pusat, harus dibebankan ke seluruh jurusan yang ~~Rp 150.000,-~~ berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa. 28
- 4) Saat pengumpulan ~~Rp 5.357,-~~ perhitungan, biaya tidak langsung dihitung berdasarkan kebutuhan yang dikeluarkan selama periode 1 tahun.

Komponen biaya tidak langsung (BTL) terdiri dari: biaya depresiasi gedung (gedung yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran seperti gedung administrasi, ruangan direktur, ruangan bagian kepegawaian,dll), biaya depresiasi sarana (sarana non pembelajaran) yang meliputi kendaraan dinas, lemari arsip,biaya operasional (Biaya pegawai selain dosen, Biaya bahan-habis pakai non pembelajaran, biaya umum), biaya pemeliharaan dan biaya kegiatan lainnya. Dalam menghitung biaya tidak langsung (BTL) harus berdasarkan data profil Program studi yang ada di Politeknik Negeri Ambon, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.15**  
**Daftar Seluruh Program Studi Politeknik Negeri Ambon**

No.	Kode	Nama Program Studi	Status	Jenjang	Jumlah Dosen Tetap	Jml Mhs	Rasio Dosen Tetap/ Jumlah Mahasiswa
1	63311	Administrasi Bisnis	Aktif	D4	0	56	1:00
2	55301	Teknik Informatika	Aktif	D4	0	0	1:00
3	63411	Administrasi Bisnis	Aktif	D3	59	233	01:03,9
4	62401	Akuntansi	Aktif	D3	55	612	01:11,1
5	20403	Teknik Listrik	Aktif	D3	40	356	01:08,9
6	21401	Teknik Mesin	Aktif	D3	39	138	01:03,5
7	22401	Teknik Sipil	Aktif	D3	52	368	01:07,1
<b>Jumlah Keseluruhan</b>					<b>245</b>	<b>1763</b>	<b>2:05</b>

**Daftar Program Studi Khusus D4 Administrasi Bisnis Terapan**

No.	Kode	Nama Program Studi	Status	Jenjang	Jumlah Dosen Pengajar	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa/ Kelas
1	63311	Administrasi Bisnis Terapan	Aktif	D4	20	56	2	28

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Langsung pada Politeknik Negeri Ambon pihak-pihak terkait berikut daftar Biaya Tidak :

**Tabel 4.16**  
**Rekapitulasi Biaya Tidak Langsung Politeknik Negeri Ambon**

No.	Komponen Biaya	Tingkat Pusat (Rp)
A.	BIAYA DEPRESIASI	
	1. Depresiasi gedung	220,663,668
	2. Depresiasi sarana	557,951,856
	Jumlah A :	<b>778,615,524</b>
B.	BIAYA OPERASIONAL	
	1. Biaya pegawai	382,556,000
	2. Biaya bahan habis pakai (non pembelajaran)	9,600,000
	3. Biaya Umum (listrik, air, telepon)	360,000,000
	Jumlah B :	<b>752,156,000</b>
C.	BIAYA PEMELIHARAAN	610,500,000
	Jumlah C :	<b>610,500,000</b>
<b>JUMLAH TOTAL BTL (A+B+C)</b>		<b>2,141,271,524</b>

Berikut di bawah ini adalah perhitungannya:

1. Biaya Tidak Langsung Gedung Non Pembelajaran

**Tabel. 4.17**  
**Nilai Asset Tetap (Bangunan) dan Penyusutannya**

No	Nama Gedung	Luas Bangunan (M <sup>2</sup> )	Tahun Perolehan	Harga Beli (Rp)	Umur	By Depresiasi (Rp)
1	Gedung Kantor	1.350	2007	217,796,900	20	10,889,845

2	Gedung Auditorium	1.450	2015	2,415,130,450	20	120,756,523
3	Bangunan Olah Raga Terbuka Permanen	520	2007	116,330,000	20	5,816,500
4	Gedung Garasi/Pool Permanen	240	2012	235,492,000	20	11,774,600
5	Percetakan Dan R	100	2005	125,273,000	20	6,263,650
7	Salasar/Penghubung	1.350	2007	1,009,386,000	20	50,469,300
6	Pagar Keliling Kampus	200	2005	293,865,000	20	14,693,250
<b>TOTAL DEPRESIASI</b>						<b>220,663,668</b>

## 2. Biaya Tidak Langsung Biaya Operasional

Biaya operasional terdiri dari biaya gaji pegawai, bahan habis pakai non pembelajaran, biaya listrik, dan telepon yang data biayanya masih berdasarkan perkiraan yang diasumsikan masing-masing sebesar Rp 382,556,000,- untuk biaya gaji pegawai sebesar Rp. 30.000.000,-/ bulan untuk biaya listrik, air

Peralatan Kebersihan

Gaji *Cleaning service* 10 orang @ Rp 1.250.000,-

Jumlah

& telepon sedangkan untuk bahan habis pakai non pembelajaran sebesar Rp.800.000/bulan.

## 3. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan gedung, sarana dan prasarana untuk Politeknik Negeri Ambon diasumsikan berdasarkan alokasi dana per tahun sebesar Rp 610. 500.000,- diperoleh dari :

Rp 460,500,000,-

Rp 150,000,000,-

Rp 610,500,000,-

Berdasarkan tabel Rekapitulasi hasil perhitungan Biaya Langsung Dan Biaya Tidak Langsung maka dapat dihitung besaran Tarif SPP untuk Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan dengan menjumlahkan: Total biaya langsung ditambah biaya tidak langsung akan dibagi berdasarkan jumlah mahasiswa

prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan dan per semester sesuai dengan jengjang akademik 8 semester tetapi perhitungan ini masih berdasarkan data aktivitas selama 2 semester. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

**Tabel. 4.20**  
**Perhitungan Biaya Pendidikan Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan Per Semester**

Program Studi	Jumlah Msw	Biaya Pendidikan		Total Biaya Pendidikan (Rp)	Tarif SPP per Mahasiswa (Rp)	Tarif SPP UKT (Rp)	Selisih (Rp)
		Langsung (Rp)	Tidak Langsung Jurusan (Rp)				
D4 Adm.Bisns Terapan	56	34.199.442	305.515.749	339.715.191	3.033.171	1.500,000	1.533.171

Data pada tabel diatas menunjukkan total biaya pendidikan Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan sebesar Rp 339.715.191,- jumlah ini akan dibagi dengan jumlah mahasiswa aktif yaitu sebanyak 56 orang dan selanjutnya dibagi dengan jumlah semester (2) sehingga tarif SPP per semester adalah sebesar Rp 3.033.171,-

sedangkan penetapan tarif SPP dengan UKT (Uang Kuliah Tunggal) sebesar Rp 1.500.000,-. Hal ini mengakibatkan adanya selisih sebesar Rp 1.533.171,-. Selisih tersebut dikarenakan proporsi biaya tidak langsung akademik lebih tinggi, dibandingkan dengan proporsi biaya langsung akademik. Selain itu,

selama ini belum adanya kebijakan yang jelas dari pihak lembaga dalam pengalokasian biaya tidak langsung dari tingkat pusat kepada tiap-tiap jurusan. Sehingga ini menunjukkan bahwa, besarnya tarif SPP/Biaya pendidikan yang ditanggung oleh mahasiswa tergolong masih sedikit dibandingkan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak lembaga Politeknik Negeri Ambon.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan tarif SPP Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Politeknik Negeri Ambon, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Penentuan tarif SPP Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan pada Politeknik Negeri Ambon ditentukan berdasarkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yaitu sebesar Rp 1.500.000,- per semester.
- Hasil perhitungan tarif SPP Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan pada Politeknik Negeri Ambon dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp 3.033.171,- per semester .
- Terjadinya selisih antara perhitungan besaran tarif SPP dengan menggunakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan metode *Activity Based Costing* (ABC) ialah sebesar Rp 1.533.171,- Hal ini menunjukkan bahwa, besarnya biaya yang ditanggung oleh mahasiswa tergolong masih

sedikit daripada biaya yang dikeluarkan oleh lembaga.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut beberapa saran bagi:

1. Pihak Politeknik Negeri Ambon
  - Dari hasil perhitungan dengan metode *Based Costing* (ABC), sebaiknya besaran SPP yang harus ditetapkan untuk Prodi D4 Administrasi Bisnis Terapan adalah sebesar Rp 3.033.171,- apabila Politeknik Negeri Ambon sudah menjadi Badan Hukum Perguruan Tinggi (BHPT).
  - Politeknik hendaknya membuka kelas kerja sama dengan instansi atau pihak swasta untuk menyelenggarakan kelas eksekutif/khusus dengan menerapkan tarif SPP dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).
  - Untuk pihak lembaga Politeknik Negeri Ambon perlu adanya kebijakan yang jelas dalam pengalokasian biaya tidak langsung di tingkat pusat ke tiap-tiap jurusan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dalam perhitungan tarif SPP ini belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah metode *Activity Based Costing* (ABC) karena data yang digunakan sebagian besar masih berdasarkan estimasi dan menggunakan asumsi-asumsi rasional. Sehingga nilai atau besar estimasi jelas akan berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka harus mengestimasi data perhitungan ini dengan menggunakan dasar ketentuan umum yang berlaku serta data yang benar-benar faktual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus. A. and Abdullah, Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen. 2004. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R. & Mowen ( 2007) *Akuntansi Manajemen Edisi 8 (trj)*. Jakarta : Salemba Empat
- <http://www.polnam.ac.id>
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, I Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Mulyadi (2006) *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi*, Edisi 2, Yogyakarta:BPFE.
- Supriyono. 2007. *Manajemen Biaya*, Edisi I , Yogyakarta